

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI PEMEDIASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar di BEI yang Mengikuti PROPER Tahun 2016-2018)

Meri Handayani¹⁾, Ria Nelly Sari²⁾, Eka Hariyani²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : merihandayani270797@gmail.com

The Effect Of Environmental Cost And Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure On Financial Performance With Environmental Performance As A Mediated (Empirical Study On Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Which Following PROPER Year 2016-2018)

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyse the effect of environmental cost and corporate social responsibility (CSR) disclosure on financial performance with environmental performance as a mediated (empirical study on companies listed on Indonesia Stock Exchange which following PROPER year 2016-2018)". This research is a quantitative study using secondary data observed from the company's annual report. The population in this study is the companies listed on the Indonesia Stock Exchange which following PROPER year 2016-2018. The sample in this study were 52 companies with a total sampel is 156 data. The sampling technique used was purposive sampling technique. The analytical method used is multiple linear regression and sobel test. The results of this research indicate that environmental cost and environmental performance have an effect on financial performance because the value of $t_{hitung} > t_{tabel}$ with a significance value of < 0.05 , while the disclosure of corporate social responsibility (CSR) has no effect on financial performance but has an effect on environmental performance. Environmental cost have no effect on environmental performance, while disclosure of corporate social responsibility (CSR) effect on environmental performance. Environmental performance is able to mediate between disclosure of corporate social responsibility (CSR) on financial performance but unable to mediate environmental cost on financial performance.

Keywords: Environmental Costs, Disclosure Of Corporate Social Responsibility (CSR), Environmental Performance (PROPER) and Financial Performance (ROE).

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, dan biasanya diukur menggunakan indikator Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja keuangan

perusahaan. Laba bukan saja sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana tetapi juga sebagai unsur penciptaan nilai (*creation value*) perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan dimasa mendatang.

Data dilapangan menunjukkan masih ada perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan seperti misalnya PT. Martina Berto Tbk.

Perusahaan ini mengalami penurunan laba bahkan sering mengalami kerugian sejak tahun 2015 hingga kuartal III tahun 2019 (Industri.kontan.co.id).

Dikarenakan sering mengalami kerugian, rasio keuangan perusahaan tersebut juga mengalami penurunan bahkan bernilai negatif salah satunya yaitu rasio profitabilitas melalui *Return On Equity Ratio* (ROE). ROE PT. Martina Berto Tbk. pada tahun 2015 sebesar -3,24%, tahun 2016 naik menjadi 2% namun kembali menurun tahun 2017 dan 2018 menjadi -5,98% dan -37,98% (www.idx.co.id).

Disamping sering mengalami kerugian, pada tahun 2016 hingga tahun 2018 PT. Martina Berto Tbk juga memperoleh peringkat yang kurang baik dalam penilaian lingkungan yaitu peringkat merah berarti perusahaan tersebut tidak melakukan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan persyaratan sebagaimana di atur dalam undang-undang (www.menlhk.go.id).

Namun berbeda dengan PT. Martina Berto Tbk, PT. Bukit Asam Tbk mencatatkan sejarah yang baik dalam kinerja keuangan perusahaan yang hampir meningkat setiap tahun tersebut dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Meskipun mengalami peningkatan laba, rasio profitabilitas melalui *Return On Equity Ratio* (ROE) pada PT. Bukit Asam Tbk selalu berfluktuatif setiap tahunnya. *Return On Equity Ratio* (ROE) tahun 2014 sebesar 21,86%, tahun 2015 sebesar 21,93%, tahun 2016 sebesar 19,01%, tahun 2017 sebesar 32,44% dan tahun 2018 sebesar 30,88%.

PT. Bukit Asam Tbk masih meraih peringkat emas pada PROPER yang diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari tahun 2015-2019 (www.menlhk.go.id) serta PT. Bukit Asam Tbk. termasuk salah satu perusahaan dari 16 perusahaan yang konsisten mengikuti PROPER yang berhasil masuk LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Agustus 2019 – Januari 2020 (www.idx.co.id).

Kasus kerusakan lingkungan yang

terjadi menjadi bukti awal bahwa kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia masih buruk. Permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan di Indonesia menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pelestarian lingkungan telah diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas. Selain itu juga, Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 telah mengadakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER).

Program ini merupakan salah satu upaya Kementrian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Peringkat kinerja lingkungan perusahaan dibagi menjadi 5 peringkat warna yaitu mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam.

Namun masih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum mengikuti PROPER yang dilaksanakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dari 677 perusahaan yang terdaftar di BEI saat ini, namun hanya 72 perusahaan atau sekitar 10% yang mengikuti dan mendapat peringkat PROPER yang dipublikasikan dari tahun 2015 hingga tahun 2018.

Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang disajikan dalam *annual report* dapat mempengaruhi peningkatan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan taat dan mengikuti program PROPER maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam perusahaan tersebut (Mastilah,2016).

Saat melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan tentu perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan. Alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial

perusahaan serta sebagai investasi jangka panjang perusahaan.

Perusahaan juga perlu melakukan timbal balik dalam bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat dikenal dengan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan di laporan tahunan akan membuat citra suatu perusahaan akan membaik. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat (Auliya, 2018).

Dari beberapa penelitian terdahulu banyak peneliti yang menggunakan CSR sebagai variabel intervening namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel kinerja lingkungan sebagai pemediasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristine (2018) yaitu dengan menggunakan biaya lingkungan dan pengungkapan CSR sebagai variabel yang berkaitan dengan aspek lingkungan seperti penelitian yang dilakukan oleh Camilia (2016), Meiyana (2018) dan Setiawan dkk (2018).

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya (IAI, 2007). Sedangkan menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio keuangan sebagai pengukuran kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan salah satu

rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE). ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi (Hansen & Mowen, 2009: 413). Sedangkan menurut Ikhsan (2017), biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal serta berhubungan dengan semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan. Menurut Hilton (2011: 559-560), biaya kualitas lingkungan juga dapat diklasifikasikan menjadi biaya pengamatan (*monitoring costs*), biaya pengurangan (*abatement costs*), biaya pemulihan (*remediation costs*) yang meliputi biaya pemulihan di dalam lokasi (*onsite remediation*), dan biaya pemulihan di luar lokasi (*off-site remediation*).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Untung, 2009:1).

Pengungkapan CSR merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* perusahaan. Tujuan dari pengungkapan informasi CSR adalah untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi apa yang telah perusahaan kontribusikan dari sudut pandang ekonomis dan politis.

Pengungkapan informasi CSR menggunakan jenis pendekatan pengukuran GRI-G4 melalui isi laporan tahunan dengan aspek-aspek penilaian tanggungjawab sosial yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*).

Dalam standar GRI-G4 (2013) indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (*International Standart Organization/ ISO 14004*).

Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dilaksanakan Menteri Lingkungan Hidup setiap tahunnya sejak tahun 1995 (masih bernama PROKASIH) dengan kriteria dan indikator yang terus disempurnakan.

Kriteria Penilaian PROPER dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 3 tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna yaitu peringkat emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan akan memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan dikarenakan perusahaan telah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan maka akan mendapatkan kepercayaan dan citra yang baik dari para *stakeholder* seperti masyarakat, investor maupun pemerintah. *Stakeholder* tersebut akan lebih tertarik berinvestasi, memberikan pembiayaan, atau membeli produk. Hal tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dalam

menjalankan aktifitasnya sehingga dapat menghasilkan laba sesuai dengan target yang dicapai sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H1 : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan informasi yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan serta dapat menjadi *good news* bagi para *stakeholder* lainnya. Sejalan dengan *Stakeholder Theory* yaitu Perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain (Ghozali dan Chariri, 2007:409). Hal tersebut akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

H2 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan

Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan digunakan untuk pengelolaan lingkungan maupun pebaikan lingkungan. Semakin tinggi nilai biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, peringkat kinerja lingkungan yang didapat akan semakin baik. Perusahaan yang menaikkan maupun memperhatikan pengelolaan biaya lingkungannya berarti memperdulikan kinerja perusahaan dalam lingkungan. Hal ini menunjukkan semakin terbukanya perusahaan terhadap kegiatannya pada lingkungan, dapat menaikkan reputasi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan

menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan.

H3 : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Lingkungan

Semakin banyak indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan perusahaan menunjukkan semakin banyak tanggungjawab sosial dan bentuk kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan serta menunjukkan perusahaan telah menjalankan peraturan perundangan yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan demikian kinerja lingkungan yang didapat perusahaan dari pemerintah juga akan bernilai positif.

H4 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan.

Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Minimnya kepedulian lingkungan serta citra baik di masyarakat pada perusahaan yang peduli kepada lingkungan membuat investor cenderung memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang menerapkan tata kelola lingkungan yang baik. Untuk menyakinkan investor, biasanya perusahaan akan melampirkan dalam laporan tahunan informasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan dengan tingkat kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan citra yang baik pula di mata masyarakat dan investor. Adanya citra baik yang telah dimiliki perusahaan diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan yang nantinya dapat menarik minat para investor dan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli produk sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan cukup besar dan dapat meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan.

H5 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemediasi

Jika perusahaan memperdulikan lingkungan maka nilai perusahaan akan semakin baik dimata *stakeholder* terutama masyarakat sebagai konsumen dari produk perusahaan. Hal ini yang akan memicu perolehan pendapatan meningkat, sehingga kinerja keuangan juga meningkat (Bahri dan Febby, 2016). Dengan adanya kinerja lingkungan dapat menjadi mediasi untuk antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan karena kinerja lingkungan dapat menambah meningkatkan kinerja keuangan.

H6 : Biaya Lingkungan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemediasi.

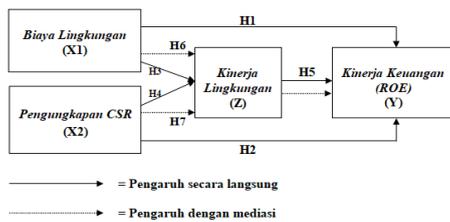
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemediasi

Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukan bahwa kinerja lingkungan (PROPER) penting peranannya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tidak hanya bagi keuangan perusahaan, akan tetapi kinerja lingkungan yang baik juga dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat (Mastilah,2016).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat. Dengan demikian kinerja lingkungan mampu memediasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

H7 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai pemediasi.

Gambar 1 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengikuti PROPER tahun 2016 – 2018 yaitu sebanyak 72 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka terdapat 52 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan

Indikator kinerja keuangan yang diukur dalam penelitian menggunakan rasio profabilitas yaitu *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Rumus perhitungan *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan ini dapat dilihat pada alokasi dana untuk Program Bina Lingkungan/biaya yang dikeluarkan untuk program CSR perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau

laporan tahunan perusahaan dengan laba bersih perusahaan (Camilia,2016). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Program Bina Lingkungan/ Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang mana diukur menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0 dengan jumlah 91 pengungkapan. Penilaian ini dihitung dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dilakukan.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CSRI} = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSRI : index pengungkapan CSR

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu:

Gambar 2

Kriteria Peringkat PROPER		
Peringkat	Skor	Keterangan
Emas	5	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	4	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (<i>reduce, reuse, recycle, dan recovery</i>) dan melakukan tanggungjawab sosial dengan baik.
Biru	3	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
Merah	2	Pengelolaan lingkungan hidup tidak dilakukan dengan persyaratan sebagaimana di atur dalam UU
Hitam	1	Senjaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang-undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: www.menlhk.go.id (diolah penulis), 2019

Metode Analisis Data

Alat Statistik

Peneliti melakukan analisis statistik dengan bantuan *software* statistik SPSS 25.

Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif memberikan gambaran ringkas dari sekumpulan data yang didalamnya mencakup nilai tengah (median), nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan untuk analisis menggunakan histogram, jika bentuk grafik jika tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal dan uji non parametrik Kolmogorov Smirnov adalah dengan melihat probabilitas signifikansi data residual. Jika nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* ≤ 0.1 dan nilai VIF ≥ 10 maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (D-W) untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi. Secara umum, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan acuan jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser, dimana

glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila sig. $> 0,05$ maka tidak terdapa gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Simultan (Uji f)

Signifikan pengujian ini secara langsung dapat dilihat dari besarnya angka probabilitas. Jika *p-value* (F-Statistik) lebih kecil dari α ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) maka seluruh variabel independen secara bersamaan/simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018).

Uji Parsial/Uji t (Menguji Koefisien Regresi secara Individual)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya diterimanya hipotesis yang diajukan. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan pada tingkat α sebesar 5%.

Uji Sobel

Untuk mengetahui pengaruh mediasi dapat diuji menggunakan sobel test (Ghozali, 2011). Uji sobel dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terjadi pengaruh mediasi. T_{hitung} dihitung dengan cara dengan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan:

Sa : standar error koefisien a

Sb : standar error koefisien b

a : koefisien path X terhadap M

b : koefisien path M terhadap Y

ab : hasil kali koefisien path X terhadap koefisien path M (a) dengan path M terhadap Y (b)

Pengaruh tidak langsung dapat diuji dengan menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Semakin tinggi nilai *Adjusted- R^2* maka semakin tinggi variabel

independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar 3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan (X1)	156	-0.81881	2.27456	0.0946086	0.35981277
Pengungkapan CSR (X2)	156	0.12088	0.72527	0.3607354	0.12624896
Kinerja Keuangan (Y)	156	-0.41540	0.48200	0.1069647	0.11756013
Kinerja Lingkungan (Z)	156	2	5	3.09	0.572
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data Hasil SPSS 25, 2020

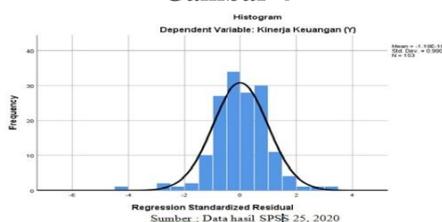
Variabel Biaya Lingkungan (X1) memiliki nilai minimum -0.81881 dan nilai maksimum 2.27456 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0946086 serta nilai standar deviasi sebesar 0.35981277. Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility/CSR* (X2) memiliki nilai minimum 0.12088 dan nilai maksimum 0.72527 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.3607354 serta nilai standar deviasi sebesar 0.12624896 dan variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum -0.4154 dan nilai maksimum 0.482 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1069647 serta nilai standar deviasi sebesar 0.11756013 serta Variabel Kinerja Lingkungan (Z) memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.09 serta nilai standar deviasi sebesar 0.572.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

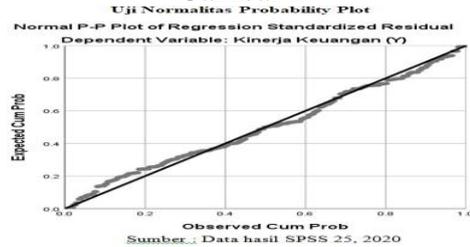
Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan norma *probability plot* serta uji statistik *non parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Gambar 4



Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola grafik yang normal karena bentuk grafik jika tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normalitas menggunakan *Probability Plot* adalah sebagai berikut :

Gambar 5



Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa grafik *normal probability plot of regression standardized* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Pengujian juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu sebagai berikut :

Gambar 6

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.10304471
Most Extreme Differences	Absolute	0.059
	Positive	0.053
	Negative	-0.059
Test Statistic		0.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data hasil SPSS 25, 2020

Dari gambar 6 dapat diketahui hasil dari pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas struktur 1 dan 2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 7

Hasil Uji Multikolinieritas Struktur 1

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Lingkungan (X1)	0.978	1.022
	Pengungkapan CSR (X2)	0.939	1.065
	Kinerja Lingkungan (Z)	0.959	1.043

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)
Sumber: Data hasil SPSS 25, 2020

Gambar 8

Hasil Uji Multikolinieritas Struktur 2

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
2	Biaya Lingkungan (X1)	0.979	1.022
	Pengungkapan CSR (X2)	0.979	1.022

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan (Z)
Sumber: Data hasil SPSS 25, 2020

Hasil perhitungan yang terlihat pada gambar 7 dan 8, nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan memiliki VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam pengujian struktur 1 dan 2.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi struktur 1 dan 2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 9

Hasil Uji Autokorelasi Struktur 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.361 ^a	0.130	0.112	0.10407690	1.260

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (Z), Biaya Lingkungan (X1), Pengungkapan CSR (X2)
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)
Sumber: Data hasil SPSS 25, 2020

Gambar 10

Hasil Uji Autokorelasi Struktur 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	0.203 ^a	0.041	0.028	0.565	1.117

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR (X2), Biaya Lingkungan (X1)
b. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan (Z)
Sumber: Data hasil SPSS 25, 2020

Dari gambar 9 dan 10 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* struktur 1 menunjukkan nilai 1,260 dan struktur 2 dengan nilai 1.117 . Dengan demikian, nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,260 < 2$ dan $-2 < 1,117 < 2$. Maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi sehingga layak digunakan.

Uji hereroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* karena hasilnya lebih akurat. Adapun hasil dari uji *glejser* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.055	0.032		1.721	0.087
	Biaya Lingkungan (X1)	0.025	0.017	0.117	1.430	0.155
	Pengungkapan CSR (X2)	-0.033	0.046	-0.061	-0.730	0.467
	Kinerja Lingkungan (Z)	0.010	0.010	0.088	1.065	0.288

Sumber: Data hasil SPSS 25, 2020

Gambar 12

Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktur 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	1.193	0.051		23.360	0.000
	X1	0.000	0.007	-0.005	-0.055	0.956
	X2	0.070	0.042	0.144	1.672	0.097

Sumber: Data hasil SPSS 25, 2020

Pada pengujian struktur 1 dan 2 ditemukan bahwa kedua struktur tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal itu dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk semua variabel independen berada di atas 0.05 atau 5%.

Uji Ketetapan Model Uji Simultan (Uji f)

Hasil Uji Simultan (Uji F) dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 13

Hasil Uji Simultan (f) Struktur 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.241	3	0.080	7.420	0.000 ^b
	Residual	1.614	149	0.011		
	Total	1.855	152			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)
b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (Z), Biaya Lingkungan (X1), Pengungkapan CSR (X2)
Sumber: Data hasil SPSS 25, 2020

Gambar 14

Hasil Uji Simultan (f) Struktur 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	2.054	2	1.027	3.220	0.043 ^b
	Residual	47.842	150	0.319		
	Total	49.895	152			

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan (Z)
b. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR (X2), Biaya Lingkungan (X1)
Sumber: Data hasil SPSS 25, 2020

Hasil uji simultan (uji f) struktur 1 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7,420 sedangkan nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka model regresi pertama dapat digunakan untuk memprediksi nilai kinerja keuangan. Sedangkan hasil pengujian struktur 2 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,220 sedangkan nilai sig. sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05. model regresi kedua dapat digunakan untuk memprediksi nilai kinerja lingkungan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi struktur pertama dalam penelitian ini diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

Gambar 15

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.041	0.049		-0.848	0.398
Biaya Lingkungan (X1)	0.087	0.026	0.257	3.324	0.001
Pengungkapan CSR (X2)	0.089	0.070	0.101	1.280	0.202
Kinerja Lingkungan (Z)	0.037	0.015	0.190	2.441	0.016

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)
Sumber: Data hasil SPSS 25, 2020

Berdasarkan gambar 15 di atas maka dapat dibuat suatu persamaan regresi struktur 1 sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta Z + e$$

$$Y = -0,041 + 0,087X_1 + 0,089X_2 + 0,037Z + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Dari model di atas diketahui konstanta sebesar $-0,041$. Besaran konstanta ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (biaya lingkungan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan) diasumsikan konstan atau jika nilai X_1 , X_2 dan $Z = 0$ maka variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar $-0,041$.
2. Nilai koefisien variabel biaya lingkungan (X_1) sebesar 0,087 menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya lingkungan 1 (satu) satuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,087 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_2) sebesar 0,089 menunjukkan bahwa

setiap peningkatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 1 (satu) satuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,089 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Nilai koefisien variabel kinerja lingkungan (Z) sebesar 0,037 menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya lingkungan 1 (satu) satuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,037 dengan asumsi variabel lain konstan.

Sedangkan hasil analisis regresi struktur kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 16

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	2.750	0.140		19.672	0.000
Biaya Lingkungan (X1)	-0.014	0.143	-0.008	-0.095	0.925
Pengungkapan CSR (X2)	0.937	0.371	0.204	2.522	0.013

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan (Z)
Sumber: Data hasil SPSS 25, 2020

Berdasarkan gambar 16 di atas maka dapat dibuat suatu persamaan regresi struktur 2 sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$Y = 2,750 - 0,014X_1 + 0,937X_2 + e$$

Penjelasan persamaan regresi struktur 2 di atas adalah sebagai berikut:

1. Besaran konstanta ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (biaya lingkungan dan pengungkapan *CSR* diasumsikan konstan atau jika nilai X_1 dan $X_2 = 0$ maka variabel dependen yaitu kinerja lingkungan sebesar 2,750.
2. Nilai koefisien variabel biaya lingkungan (X_1) sebesar $-0,014$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya lingkungan 1 (satu) satuan maka kinerja lingkungan akan mengalami penurunan sebesar $-0,014$ dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien variabel pengungkapan *CSR* (X_2) sebesar 0,937 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengungkapan *CSR* 1 (satu) satuan maka kinerja lingkungan akan mengalami peningkatan sebesar

0,937 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (t) atas variabel independen pada model regresi struktur 1 dan 2 adalah sebagai berikut :

Gambar 17

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Struktur 1

Coefficients ^a					
Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Alpha (α)	Keterangan
(Constant)	-0.848		0.398		
Biaya Lingkungan (X1)	3.324	1,97559	0.001	0,05	Diterima
Pengungkapan CSR (X2)	1.280	1,97559	0.202	0,05	Ditolak
Kinerja Lingkungan (Z)	2.441	1,97559	0.016	0,05	Diterima

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data hasil SPSS 25, 2020

Gambar 18

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Struktur 2

Coefficients ^a					
Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Alpha (α)	Keterangan
(Constant)	19.672		0.000		
Biaya Lingkungan (X1)	-0.095	1,97559	0.925	0,05	Ditolak
Pengungkapan CSR (X2)	2.522	1,97559	0.013	0,05	Diterima

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan (Z)

Sumber : Data hasil SPSS 25, 2020

Berdasarkan data pada gambar 17 dan 18 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel biaya lingkungan mempunyai $t_{hitung} 3,324 > t_{tabel}$ yaitu 1,97559 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel pengungkapan CSR mempunyai $t_{hitung} 1,280 < t_{tabel}$ 1,97559 dengan nilai signifikansi sebesar $0,202 > 0,05$. Artinya pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel biaya lingkungan mempunyai $t_{hitung} -0,095 < t_{tabel}$ 1,97559 dengan nilai signifikansi sebesar $0,925 > 0,05$. Artinya biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.
4. Variabel pengungkapan CSR mempunyai $t_{hitung} 2,522 > t_{tabel}$ 1,97559 dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Artinya pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.
5. Variabel kinerja lingkungan mempunyai $t_{hitung} 2,441 > t_{tabel}$

1,97559 dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Artinya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Sobel

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien (ab) perlu diuji dengan *sobel test* sebagai berikut :

Gambar 19

Hasil Uji Sobel

Model	A	Sa	b	Sb	Ab	Sab
X1 => Z => Y	-0,014	0,143	0,037	0,015	-0,0005	1,06536E-09
X2 => Z => Y	0,937	0,371	0,037	0,015	0,0347	1,73841E-07

Sumber : Data diolah penulis hasil SPSS 25, 2020

Hasil Uji Sobel

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket
X1 => Z => Y	-4,8622	1,97559	Tidak Memediasi
X2 => Z => Y	1,99429	1,97559	Memediasi

Sumber : Data diolah penulis hasil SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil analisis gambar 19 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji sobel model 1 diperoleh nilai $t_{hitung} -4,4862 < t_{tabel}$ 1,97559. Artinya kinerja lingkungan tidak mampu memediasi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil uji sobel model 2 diperoleh nilai $t_{hitung} 1,99429$ lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,97559. Artinya kinerja lingkungan mampu memediasi pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (*adj R²*) struktur 1 dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 20

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Struktur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.112	.10407690

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (Z), Biaya Lingkungan (X1), Pengungkapan CSR (X2)

Sumber : Data hasil SPSS 25, 2020

Nilai *adjusted R square* menunjukkan bahwa variabel independen biaya

lingkungan (X1), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X2) dan kinerja lingkungan (Z), sebesar 0,112 dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabilitas variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 11,2%.

Sedangkan hasil uji koefisien determinasi (*adj R²*) struktur 2 dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 21

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*) Struktur 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	0.203 ^a	0.041	0.028	0.565
a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR (X2), Biaya Lingkungan (X1)				
b. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan (Z)				

Sumber: Data hasil SPSS 25, 2020

Hasil pengujian struktur 2 mengindikasikan bahwa nilai *adjusted R square* menunjukkan bahwa variabel independen biaya lingkungan (X1) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X2) sebesar 0,028 dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabilitas variabel dan kinerja lingkungan (Z), sebesar 2,8%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dari persentase *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan. Jika biaya lingkungan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan/ *Return On Equity* (ROE) juga akan meningkat.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan akan memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan dikarenakan perusahaan telah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan maka akan mendapatkan kepercayaan dan citra yang baik dari para *stakeholder* seperti masyarakat, investor maupun pemerintah. *Stakeholder* tersebut akan lebih tertarik berinvestasi, memberikan pembiayaan, atau membeli produk. Hal tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dalam

menjalankan aktifitasnya sehingga dapat menghasilkan laba sesuai dengan target yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septiadi (2016), Setiawan dkk (2018) dan Indrianti (2019).

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari *Return On Equity* (ROE) meskipun pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan informasi yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan serta dapat menjadi *good news* bagi para *stakeholder* lainnya.

Hal tersebut tidak mampu menarik *stakeholder* terutama investor untuk berinvestasi sebagai tambahan modal yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional serta keuangan perusahaan dan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tunggal dan Fahrurrozie (2014), Tiarasandy dkk (2018) dan Tahu (2019).

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan

Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan setiap tahunnya. Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan tinggi belum menjamin jika perusahaan tersebut telah melakukan melakukan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam undang-undang dan mendapatkan peringkat kinerja lingkungan yang baik dari pemerintah serta kualitas kegiatan kinerja lingkungan tidak dapat dilihat dari

jumlah biaya lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamzah (2018).

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Lingkungan

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat mempengaruhi kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan. Jika jumlah indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* meningkat maka kinerja lingkungan juga akan meningkat yang berarti perusahaan akan mendapatkan peringkat yang baik. Semakin banyak indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diungkapkan perusahaan menunjukkan semakin banyak informasi tanggungjawab sosial dan lingkungan serta bentuk kepedulian lingkungan yang ditampilkan oleh perusahaan secara terbuka serta menunjukkan perusahaan telah menjalankan peraturan perundangan yang berkaitan dengan lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Panggabean (2016) dan Hamzah (2018)

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jika peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan meningkat setiap tahunnya maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini perusahaan rata-rata mendapatkan peringkat PROPER biru dan nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 10% setiap tahunnya. Perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam undang-undangan dan memiliki kinerja keuangan yang positif.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik akan mendapat reputasi yang baik pula bagi konsumen atau investor, sehingga konsumen atau investor tertarik pada perusahaan tersebut untuk

membeli produk maupun berinvestasi, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Indrianti, 2019). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tiarasandy dkk (2018) Fitriani (2013), Septiadi, (2016), Camilia (2016), Mastilah (2016), Setiawan dkk (2018) dan Meiyana (2018).

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemediiasi

Kinerja lingkungan tidak mampu menjadi pemediiasi antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan setiap tahunnya dikarenakan biaya lingkungan belum menggambarkan kinerja lingkungan yang baik yang dilakukan oleh perusahaan sehingga kinerja lingkungan tidak mampu menjadi perantara dalam peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamzah (2018).

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemediiasi

Semakin tinggi jumlah indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diungkapkan perusahaan dalam *Annual Report* setiap tahunnya dapat meningkatkan kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Sesuai dengan pendapat Hamzah (2018), kinerja lingkungan yang baik bisa menjadi good news untuk para *stakeholder* dan lebih lanjut akan direspon positif oleh *stakeholder* yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan terlebih dari segi finansial sehingga kinerja lingkungan mampu menjadi perantara dalam peningkatan kinerja keuangan yang diukur dari nilai *Return On Equity (ROE)*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari persentase *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan.
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan.
3. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan.
4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan.
5. Kinerja lingkungan diukur melalui peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dari *Return On Equity* (ROE).
6. Kinerja lingkungan tidak mampu menjadi pemediasi antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
7. Kinerja lingkungan mampu menjadi pemediasi antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

Saran

Bagi Perusahaan

1. Perusahaan sebaiknya bisa lebih mengupayakan melakukan penganggaran biaya lingkungan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan maupun bentuk tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap *stakeholder* serta dapat meningkatkan kegiatan kinerja lingkungan dengan meraih peringkat PROPER.

Bagi Pemerintah

1. Pemerintah sebaiknya menetapkan peraturan yang lebih ketat terhadap

pelaksanaan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan serta gencar untuk melakukan sosialisasi mengenai peraturan tersebut sehingga informasi dapat tersalurkan secara maksimal serta meningkatkan pemahaman perusahaan akan pengelolaan lingkungan sehingga banyak perusahaan yang akan berpartisipasi dalam program PROPER ini.

Bagi Stakeholder

1. Sebaiknya investor melakukan investasi terhadap perusahaan memiliki kinerja keuangan baik setiap tahunnya dalam hal ini dapat dilihat dari persentase *Return On Equity* (ROE) yang diinformasikan perusahaan di *Annual Report*.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah periode sampel dan variabel penelitian yang berbeda serta cakupan perusahaan yang lebih luas.
2. Untuk penilaian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebaiknya juga menggunakan laporan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, M Rifqi. 2018. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian peringkat Kinerja Perusahaan (Proper) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bahri, Syaiful dan Febby Anggista Cahyani. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang*

- Terdaftar di BEI*). Jurnal Ekonomi Universitas Kediri Vol 1.No 2.117-142.
- Camilia, Ica. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam & Chariri, A. 2014. *Teori Akuntansi International Financial Reports (IFRS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamzah, Amir. 2018. *Pengaruh Biaya Lingkungan. Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen Vol. 13 No. 2. Universitas Kuningan.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku 2 Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Hilton, Ronald W dan David E. Platt. 2011. *Managerial Accounting: Creating Value in a Global Business Environment*. Edisi 9. New York : McGraw- Hill/Irwin.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2017. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- International Standart Organization 14001. 2015. *From ISO 14001 to EMAS : Mind the Gap* . Office of the German EMAS Advisory Board.
- Mastilah. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Tahun 2011-2014*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meiyana, Aida. 2018. *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*.Skripsi Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tiurmauli, Kristine. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Jenis Industri Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Kinerja Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Proper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. JOM FEB Volume 1,Edisi 1.
- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika.
- <https://industri.kontan.co.id/news/meski-pendapatan-naik-laba-martina-berto-tergerus-42-di-akhir-2018> diakses tanggal 17 Februari 2020
- www.globalreporting.org
- www.idx.co.id
- www.menlhk.go.id